



► MERTI CODE

## Sudah Diguyur Hujan, Masih Berebut Air

*Hujan deras yang mengguyur Kota Jogja, tak melunturkan semangat warga Kecamatan Jetis dan Gondokusuman untuk ikut dalam kirab Merti Code 2014. Apa yang membuat mereka bertahan dalam guyuran hujan? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febriarni.*

**M**erti berarti memelihara. Merti Code, bermakna bentuk pemeliharaan warga atas keberadaan Sungai Code. Pada perhelatan Merti Code ke-13 ini, warga yang tinggal di sisi barat dan timur Sungai Code, yakni Kecamatan Gondokusuman dan Kecamatan Jetis bergandengan tangan menjadi tim pelaksana kegiatan. Yang menjadi ungkapan puji syukur sekaligus permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas tumbuhnya harmoni kehidupan antara warga sekitar dan Sungai Code.

Didukung Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja, rangkaian Merti Code diawali dengan bersih-bersih sungai pada 8 Juni 2014, pengumpulan air dari tujuh mata air aliran Sungai Code yang berasal dari wilayah dua sumber mata air di Jetis, yaitu Cokrokusuman dan Gondolayu serta dua sumber mata air di Terban, Gondokusuman serta Turgo. Berbagai

kegiatan sudah disiapkan untuk kegiatan ini termasuk memancing bersama dan kirab mata air serta gunung. Diiringi prajurit bergada Minggu (15/6) sore, rombongan tetap memulai perjalanan, meski sore itu mendung telah bergelayut kelam, dan gerimis mulai turun.

Kaki mereka melangkah dari Sekolah Menengah Atas Negeri 11 (SMAN 11) Jogja menuju arah selatan, perempatan Tugu Pal Putih ke arah timur. Melewati rumah makan cepat saji McDonalds, kemudian ke utara hingga perempatan swalayan Mirota Kampus. Berbelok ke kiri kemudian *finish* di SMAN 11 lagi, di akhir perjalanan. Mereka kemudian berebut gunung yang terdiri dari sayur dan buah, di halaman sekolah.

"Biasanya *start-finish* di lapangan Terban. Tapi karena sekarang sudah dibangun hotel, jadi *start-finish*-nya sekarang di SMA N 11 Jogja," tutur Suherkitanto, Ketua Komunikasi Tugu Jogja, yang turut berpartisipasi menjaga kelancaran kegiatan.

Tak lama berselang, hujan turun begitu deras. Rombongan berteduh. Ada pula yang memilih kembali ke sekolah, meniatkan diri untuk pulang. Seperti yang dilakukan Rizky Lestyaningsih, salah seorang rombongan kirab.

Tubuh basah, sang buah hati juga terlihat kedinginan.

"Walau hujan tetap berangkat bersama rombongan karena anak-anak ingin ikut. Lagipula juga acara budaya," ujar Rizky, yang kala itu membawa dua buah hatinya dalam rombongan kirab.

Joko Suryono, Ketua Panitia Merti Code 2014 menyatakan, pihaknya tak menyangka bahwa pada perhelatan Merti Code kali ini, hujan turun begitu deras. "Sejak Merti Code sebanyak 13 kali, baru kali ini yang diguyur hujan. Sebelumnya belum pernah. Tadi saya langsung koordinasikan dengan tim supaya rombongan berteduh, dan untuk peserta anak-anak dipersilakan bila ingin pulang," ungkap Joko Suryono saat mengecek lokasi terakhir rombongan.

Dalam pandangannya, Merti Code merupakan sebuah kegiatan adat yang menunjukkan rasa syukur warga atas Sungai Code, yang telah turut mendukung harmoni kehidupan. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan Haryadi Suyuti, Walikota Jogja, sesuai melepas rombongan.

"Merti Code memberi makna sebagai bentuk masih adanya harmoni antara manusia dengan alam. Dalam hal ini, antara warga di sebelah barat dan timur Sungai



JIBI/Harian Jogja/Desi Suryanto

**Sejumlah** warga dari kelompok kesenian Gita Gilang mengenakan kostum berwujud udang dalam acara *Kirab Budaya Merti Code 2014* saat melintasi Jalan AM. Sangaji, Jogja, Minggu (15/6). Merti Code tahun ini diikuti warga, kelompok-kelompok kesenian dan siswa sekolah di seputaran sungai CCode sebagai kegiatan seni dan budaya untuk terus melestarikan sungai Code sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakat di Jogja.

Code [Jetis dan Gondokusuman]. Semangat *nguri-uri* kebudayaan seperti ini perlu terus dikuatkan dan dijaga," papar Haryadi Suyuti, yang kali itu hadir mengenakan batik coklat dan berpeci. Ia juga mengharapkan, kesadaran akan budaya dan pelestarian sungai terus bertumbuh, dan didukung semua pihak, termasuk pengusaha.

Dalam rangkaian Merti Code, tak hanya gunung yang menjadi rebutan, melainkan juga air dalam gentong, yang merupakan kumpulan air dari tujuh mata air Sungai Code.

"Buat seru-seru aja sih, dan ini juga acara budaya. Katanya juga bisa menyembuhkan penyakit dan membuat awet muda," ucap Aditya Diki, warga Jetis yang ikut berebut dan bermandikan air dari gentong yang telah dikirab.

Tak mau kalah, si kecil Ardian Bagas Pamungkas, yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar turut berebut air, sampai tubuhnya basah kuyup. "Bisa menyembuhkan penyakit," kata Ardian yang juga tinggal di kecamatan Jetis. (ulig@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup 2. Kecamatan/Kemantren Jetis 3. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005